SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Vol. 2, No. 1, Juni 2025, hlm. 832-840
e-ISSN: 3089-5014

Analisis Kesalahan Morfologi, Konjungsi dalam Teks Editorial Siswa, dan Strategi Koreksi

Siti Nur Muslimah[1)]
Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Merry Lapasau[2)]
Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Yayan Sudrajat[3)]
Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

sitinurmuslimah25@gmail.com[1)] , merrylapasau7@gmail.com[2)] , kang.iyan76@gmail.com[3)]

Abstract
This research aims to identify and determine morphological and conjunction errors in students' editorial texts as well as correction strategies and their implications for class XII high school Indonesian language learning. The method used is descriptive qualitative. The research technique used is data analysis technique, namely the researcher uses data in the form of written tests, questionnaires, data reduction, and drawing conclusions. Based on data recapitulation, there were 105 morphological error findings and 45 conjunction error findings. In affix omission errors; 41 (39.20%), sound decay that should melt but is not melted; 12 (11.40%), melting buyi that should not melt; 1(0.90%), morph replacement; 2 (1.90%), morpheme abbreviation; 14 (13.30%), inappropriate use of affixes; (33.30%), coordinating conjunction; 21 (44.40%), and subordinating conjunctions; 25 (55.60%) found error data. The number of errors that often appear are in the category of inappropriate use of affixes and subordinating conjunctions. Based on the results of evaluations by Indonesian language teachers at Taruna Andigha High School, there are morphological and conjunction errors among students caused by a lack of basic understanding of morphology and conjunctions, lack of attention by teachers when teaching in class, and the influence of informal, everyday language use. This research concludes that peer correction strategies in understanding errors in the use of morphology and conjunctions have a positive impact and can increase students' self-confidence in writing editorial texts. The results of this research can be used as learning material in high school.
Keywords: *Error Analysis, Morphology, Conjunctions, Correction Strategies, Implications Editorial Texts Class XII High School.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kesalahan morfologi dan konjungsi dalam teks editorial siswa serta strategi koreksi dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis data yaitu peneliti menggunakan data berupa tes tulis, angket, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan rekapitulasi data terdapat 105 temuan kesalahan morfologi dan 45 temuan kesalahan konjungsi. Dalam kesalahan penghilangan afiks; 41 (39.20%), peluluhan bunyi yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan; 12 (11.40%), peluluhan buyi yang seharusnya tidak luluh; 1(0.90%), penggantian morf; 2 (1.90%), penyingkatan morfem;

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

14 (13.30%), penggunaan afiks yang tidak tepat; (33.30%), konjungsi koordinatif; 21 (44.40%), dan konjungsi subordinatif; 25 (55.60%) temuan data kesalahan. Jumlah kesalahan yang sering muncul yaitu pada kategori pengguaan afiks yang tidak tepat dan konjungsi subordinatif. Berdasarkan hasil evaluasi oleh guru bahasa Indonesia di SMA Taruna Andigha terdapat kesalahan morfologi dan konjungsi pada siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar tentang morfologi dan konjungsi, kurangnya memperhatikan guru saat mengajar di kelas, dan pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari yang informal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stategi koreksi teman sejawat dalam pemahaman kesalahan penggunaan morfologi dan konjungsi berdampak postif dan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menulis teks editorial. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pelajaran di SMA.
Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Morfologi, Konjungsi, Strategi Koreksi, Implikasi Teks Editorial Kelas XII SMA

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat mengambil bentuk lisan atau tulisan. Di lingkungan sekolah, terdapat berbagai keterampilan menulis yang diajarkan, salah satunya adalah menciptakan teks editorial di tingkat sekolah menengah atas. Mampu menulis teks editorial dengan baik sangat penting bagi siswa karena jenis teks ini menyampaikan pandangan pribadi redaksi mengenai sebuah isu atau masalah terkini. Salah satu karakteristik bahasa dalam teks editorial adalah penggunaan verba, adverbia, dan konjungsi. Agar siswa dapat menulis dengan efektif, guru harus memperhatikan penggunaan kata, kalimat, dan konjungsi oleh siswa, sehingga kalimat yang ditulis dapat saling terhubung dengan baik dan menghindari kesalahan dalam penulisan serta penggunaan konjungsi. Kesalahan dalam hal ini bisa memberikan dampak negatif, jadi siswa perlu mempelajari berbagai aspek untuk menguasai bahasa. Kesalahan bahasa bisa muncul dari berbagai aspek seperti morfologi, sintaksis, konjungsi, dan tata bahasa.

Dalam Kurikulum Merdeka, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau KKTP menggambarkan sejauh mana siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan pada tujuan pembelajaran. KKTP berfungsi untuk mendukung refleksi terhadap aktivitas belajar yang terjadi di kelas serta menilai seberapa dalam penguasaan kompetensi yang dimiliki siswa. Temuan dari proses refleksi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan memberikan tindak lanjut yang selaras dengan karakteristik serta kompetensi yang dimiliki setiap siswa.

Penelitian ini menitikberatkan pada pengecekkan kesalahan bahasa di dalam kesalahan penulisan morfologi dan konjungsi karena kesalahan-kesalahan ini memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman serta kualitas tulisan secara keseluruhan. Morfologi, yang terkait dengan struktur dan pembentukan kata dalam suatu bahasa, memainkan peranan krusial dalam komunikasi tulisan, sementara konjungsi berhubungan dengan penggabungan antar kalimat, baik itu kalimat yang setara maupun hubungan antara kalimat utama dan anak. Kesalahan sering muncul, terutama dalam karya yang telah selesai, dan ini seringkali terjadi pada penggunaan kata atau ejaan, tetapi umumnya lebih banyak terjadi pada kata itu sendiri. Dalam proses pembelajaran bahasa, morfologi memiliki pengaruh yang sangat signifikan secara keseluruhan. "Morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas rincian tentang kata serta dampak perubahan bentuk kata pada kategori dan makna

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

kata," kata Ramlan (dalam Akmaluddin, 2018:68). Jannah (2020: 21) menjelaskan bahwa istilah "kata" mencakup serangkaian proses yang terlibat dalam penciptaan dan modifikasi kata dari segi morfologi. Morfologi dapat dipandang sebagai sebuah sistem dalam sebuah bahasa. Oleh karena itu, struktur kata yang sering kali membentuk kalimat akan mengalami perubahan tergantung pada jenis kata atau arti yang ingin disampaikan oleh pembicara. Tantangan yang terdapat pada level morfologi mayoritas berhubungan dengan bahasa yang ditulis. "Tantangan pada level morfologi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan penggabungan kata atau komposisi" (Akmaluddin, 2018:68).

Konjungsi adalah salah satu kategori kohesi gramatikal yang ada dalam kalimat, berfungsi mengikat kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Terdapat dua tipe konjungsi, yaitu konjungsi kordinatif dan konjungsi subordinatif. Menurut Kridalaksana (dalam Junaiyah dan Zaenal 2010: 36), konjungsi atau kata sambung merupakan bentuk atau unit bahasa yang bertujuan untuk menghubungkan, merangkai, atau menyatukan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya. Ciri khas konjungsi adalah posisinya sebagai penanda formal. Rahardi (2009:14) menyatakan bahwa konjungsi koordinatif atau kata penghubung kordinatif berfungsi untuk mengaitkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang biasanya setara dalam tingkat kepentingannya, sementara konjungsi subordinatif adalah jenis konjungsi yang bertugas untuk menghubungkan dua klausa atau lebih. Di sisi lain, Effendi, et al (2015) menjelaskan bahwa hubungan subordinatif adalah penghubung yang ada dalam kalimat yang terdiri dari dua klausa.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa atau linguistik adalah hal yang umum terjadi dan dianggap biasa, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Corder, seperti yang dinyatakan oleh Suharto dan Fauzi pada 2017, menjadi pionir dalam analisis kesalahan, yang sudah termasuk dalam kajian Linguistik Terapan. Pada tahun 1967, Corder menerbitkan sebuah artikel *berjudul "The Significance of Learner's Errors"* yang diterbitkan di International *Review of Applied Linguistics*. Pada akhir tahun 1960-an, analisis kesalahan mulai diterapkan secara luas dalam pengajaran bahasa. Masa ini adalah transisi ketika metode audiolingual yang sebelumnya dominan digantikan oleh pendekatan yang lebih komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa. Analisis kesalahan memberi guru sarana yang praktis untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi siswa dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif. Corder pada tahun 1974, seperti yang dikutip dalam Indihadi pada 2012, membagi kesalahan menjadi tiga kategori: *lapses, errors, dan mistakes. Lapses* terjadi ketika pembicara beralih cara penyampaian sebelum menyelesaikan kalimat sepenuhnya. *Errors* muncul ketika pembicara melanggar tata bahasa atau kaidah yang ada. Sementara *mistakes* adalah kesalahan yang disebabkan oleh pilihan kata atau ungkapan yang kurang tepat untuk konteks tertentu.

Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan siswa dalam membuat teks. Strategi koreksi merupakan upaya atau rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan, kekeliruan, atau ketidaksesuaian dalam suatu proses, atau system. Tujuan strategi koreksi yaitu untuk memastikan bahwa masalah yang telah diidentifikasi tidak berulang di masa depan serta untuk

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

membantu meningkatkan kualitas tulisan. Strategi koreksi merupakan alat yang cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pengajaran menulis teks editorial. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah koreksi oleh teman sejawat. Koreksi teman sejawat yang juga dikenal dengan umpan balik sejawat, tinjauan sejawat atau evaluasi sejawat adalah teknik pembelajaran kolaboratif di mana para siswa saling bertukar draf tulisan mereka dan memebrikan umpan balik satu sama lain untuk tujuan revisi. Hasil penelitian yang berhasil menggunakan strategi koreksi teman sejawat dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko, 2018) dengan judul Kiat Beroleh Kemampuan Menulis: Koreksi Karangan Oleh Teman Sejawat. Penulis mengungkapkan bahwa strategi koreksi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Melalui strategi koreksi ini mahasiswa mendapatkan contoh tulisan yang baik dan mampu mengoreksi kesalahan teman sebaya mereka.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kesalahan bahasa dalam aspek morfologi pada teks editorial yang ditulis siswa adalah yang dilaksanakan oleh Ariasih dan tim dari Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Teks Editorial Siswa Kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngaglik". Temuan dari studi ini menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan morfologi. Analisis kesalahan dalam bahasa morfologi pada teks editorial siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngaglik mencakup 1) sebanyak 5 kesalahan terkait penghilangan afiks, 2) 7 kesalahan dalam penulisan kata depan, dan 3) 3 kesalahan dalam penyingkatan morf.

Penelitian terdahulu yang lain terkait kesalahan bahasa dibidang konjungsi yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2018) tentang Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Jeneponto. Univeristas Negeri makasar. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) penggunaan konjungsi koordinatif dalam karangan teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto, (2) penggunaan konjungsi subordinatif dalam karangan teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto, (3) penggunaan konjungsi antarkalimat dalam karangan teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah semua konjungsi yang terdapat dalam teks prosedur.

Ditemukan bahwa teknik pengumpulan data dalam studi ini yaitu dilakukan melalui proses membaca, mencatat, dan mengidentifikasi. Pada teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis isi dilakukan melalui empat tahap, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfataan konjungsi dalam setiap teks prosedur adalah penggunaan yang sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi. Konjungsi yang paling sering muncul yaitu konjungsi koordinatif yang menunjukan hubungan penjumlahan yaitu dan.

Implikasi dalam penelitian ini terhadap pengembangan siswa, guru dan kurikulum disekolah sangat relevan dalam konteks pembelajaran bahasa dan peningkatan kemampuan menulis siswa. Analisis kesalahan morfologi dan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

konjungsi membantu mengidentifikasi dan memahami kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan teks editorial. Dengan ini dapat dirumuskan strategi koreksi yang efektif untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut peneliti menggunakan strategi koreksi teman sejawat. Strategi tersebut tidak hanya dapat meningkatkan ketepatan dalam penggunaan morfologi dan konjungsi, tetapi dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Selain itu, peneltian ini berkontibusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa dengan memberikan wawasan tentang teknik pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan menulis. Penggabungan strategi yang dilakukan ini ke dalam kurikulum dapat memberikan manfaat yang panjang untuk masa depan guru dapat mengatur sesi koreksi secara berpasangan dilakukan dengan rutin untuk membiasakan siswa dengan strategi ini sehingga siswa menjadi terbiasa dalam meningkatkan kualitas tulisan yang dibuat oleh siswa Setyawati (dalam Soleh, dkk. 2015:155).

METODE

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena tujuannya adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi dalam suatu konteks alami (*natural setting),* tentang apa yang terjadi menurut fakta di lapangan. Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk kalimat tertulis maupun lisan yang bersumber dari individu yang diamati (Nugrahani, 2014: 5). Penelitian studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti mengeksplorasi suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta pengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Peneliti telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang "*grounded"*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, (Nasution, dalam Sugiyono, 2011:245).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang ditemukan yaitu kesalahan morfologi, konjungsi, serta strategi koreksi teman sejawat pada teks editorial siswa kelas XII SMA Taruna Andigha. Peneliti akan menyajikan hasil analisis dan penelitian yang berkaitan dengan kesalahan dalam penggunaan morfologi seperti penghilangan afiks, peluluhan kata yang seharusnya luluh namun tetap tidak diluluhkan, peluluhan kata yang seharusnya tidak mengalami luluh, penggantian morf, penyingkatan morfem, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan kesalahan pada konjungsi seperti konjungsi koordinatif

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

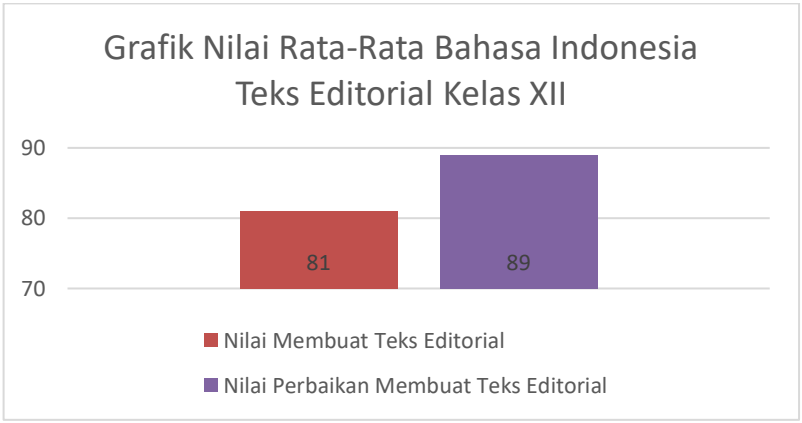
dan subordinatif dalam teks editorial siswa pada kelas XII di SMA Taruna Andigha.

Tabel 1. Kategori Kesalahan Morfologi

Kategori Kesalahan	Penyebab Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Presentase
Morfologi	Penghilangan afiks	41	39.20%
	Peluluhan kata yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan	12	11.40%
	Peluluhan kata yang seharusnya tidak luluh	1	0.90%
	Penggantian morf	2	1.90%
	Penyingkatan morfem	14	13.30%
	Penggunaan afiks yang tidak tepat	35	33.30%
	Total	105	100%

Tabel 2. Kategori Kesalahan Konjungsi

Kategori Kesalahan	Penyebab Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Presentase
Konjungsi	Koordinatif	20	44.40%
	Subordinatif	25	55.60%
Total		45	100%



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Teks Editorial Siswa

Pembahasan

Berdasarkan tabel dan grafik yang telah disajikan, kita dapat melihat jumlah kesalahan morfologi dan konjungsi dalam teks editorial yang ditulis oleh siswa kelas XII di SMA Taruna Andigha. Temuan dari penelitian ini akan menjelaskan analisis kesalahan morfologi yang teridentifikasi sebanyak 105 data temuan kesalahan dengan hasil penghilangan afiks sebanyak 41 (39.20%), peluluhan kata yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan sebanyak 12 (11.40%), peluluhan kata

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

yang seharusnya tidak luluh sebanyak 1(0.90%), penggantian morf sebanyak 2 (1.90%), penyingkatan morfem sebanyak 14 (13.30%), penggunaan afiks yang tidak tepat sebanyak (33.30%). Dengan kesalahan terbanyak ada pada kesalahan penghilangan afiks pada kesalahan awal kata (prefiks) yang tidak sesuai yaitu penggunaan kata *se-, ber-, me-, mem-*.

Kesalahan konjungsi ditemukan sebanyak 45 data temuan kesalahan dengan hasil kesalahan konjungsi koordinatif sebanyak 21 (44.40%), dan konjungsi subordinatif sebanyak 25 (55.60%) temuan data kesalahan. Dengan kesalahan terbanyak pada kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif pada pengguaan kata karena dan sehingga.

Adapun hasil dari koreksi teman sejawat menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami kesalahan, mengenali kesalahan, dan memperbaiki kesalahan pada teks editorial yang mereka koreksi atau buat sendiri. Peserta didik dapat memberikan tanda pada kesalahan yang ada dalam tulisan teks teman mereka yang dibuat sebelumnya. Sementara itu peserta didik yang menerima pemahaman, saran, dan koreksi dari teman sejawatnya mampu memperbaiki kesalahan yang dibuat dengan baik, tepat dan efektif. Hal ini terlihat dari naiknya nilai rata-rata kelas yang sebelumnya mendapatkan rata-rata nilai 81 setelah menerapkan strategi koreksi penyesuaian nilai rata-rata menjadi 89. Jika dilihat dari pencapaian rata-rata, maka kenaikan nilai siswa di kelas mencapai 9.87%.

Perbandingan dari penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan penulis menunjukan bahwa analisis kesalahan pada teks editorial ini mencangkup keseluruhan kesalahan dalam penggunaan morfologi dan konjungsi dengan menggunakan analisis kesalahan pada teori Corder yang belum diterapkan dalam penelitian sebelumnya. Disamping itu, riset ini menerapkan strategi koreksi dari teman sejawat yang belum pernah digunakan oleh penelitian sebelumnya untuk mengatasi masalah kesalahan dalam berbahasa.

Secara keseluruha, hasil dari temuan data menunjukkan bahwa strategi koreksi teman sejawat dalam bentuk berpasangan terbukti memberikan efek positif pada pemahaman, efektif serta memiliki dampak positif terhadap pemahaman, mengenali kesalahan, dan memperbaiki kesalahan morfologi dan konjungsi dalam tulisan teks editorial siswa. Dapat disimpulkan bahwa strategi dalam koreksi teman sejawat ini layak diterapkan dalam proses belajar Bahasa Indonesia, khususnya untuk teks editorial siswa kelas XII ditingkat SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan tabel temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan adanya kesalahan morfologi dalam teks editorial yang ditulis oleh siswa kelas XII SMA Taruna Andigha sebanyak 105 data temuan kesalahan dengan hasil penghilangan afiks sebanyak 41 (39.20%), peluluhan kata yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan sebanyak 12 (11.40%), peluluhan kata yang seharusnya tidak luluh sebanyak 1(0.90%), penggantian morf sebanyak 2 (1.90%), penyingkatan morfem sebanyak 14 (13.30%), penggunaan afiks yang tidak tepat sebanyak (33.30%).

Sementara tabel temuan selanjutnya yang telah dijabarkan ialah terdapat hasil kesalahan kesalahan konjungsi pada teks editorial siswa kelas XII SMA

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Taruna Andigha ditemukan sebanyak 45 data temuan kesalahan dengan hasil kesalahan konjungsi koordinatif sebanyak 21 (44.40%), dan konjungsi subordinatif sebanyak 25 (55.60%) temuan data kesalahan.

Jenis-jenis kesalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini mengacu pada teori Corder, 1974 (dalam Indihadi, 2020) yang mengelompokkan kesalahan menjadi tiga kategri yaitu *lapses, error*, dan *mistake*. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahan *mistake* atau kesalahan yang terjadi karena pembicara kurang tidak tepat dalam memilih kata atau frasa yang sesuai dengan konteks tertentu, terutama pada kesalahan penggunaan morfologi dan konjungsi dalam teks editorial siswa.

Adapun penelitian terkait strategi koreksi yang digunakan yaitu strategi koreksi berpasangan atau teman sejawat, siswa saling mengoreksi hasil tulisan teks editorial yang telah dibuat secara berpasangan. Siswa diberikan angket hasil strategi koreksi yang digunakan. Hasil dari koreksi teman sejawat menunjukkan bahwa siswa mampu memahami kesalahan, mengenali kesalahan, dan memperbaiki kesalahan pada teks editorial. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai di kelas yang awalnya memperoleh rata-rata nilai 81 setelah menggunakan strategi koreksi nilai rata-rata menjadi 89 jika dilihat dari perolehan rata-rata maka presentase peningkatan nilai siswa dikelas mencapai 9.87%.

Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ialah dapat meningkatkan interaksi antar siswa, meningkatkan keterampilan siswa, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif dengan memanfaatkan hasil penelitian ini dengan cara mengintegrasikan kegiatan koreksi teman sejawat dalam setiap siklus pembelajaran, misalnya setelah siswa menulis teks editorial, mereka dapat saling memberikan umpan balik, baik yang bersifat kebahasaan maupun argumentasi dan menghasilkan modul ajar dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Akmaluddin, N. (2018). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulisan Lembaga Pemerintahan Mabasan, I2(1), 20. Pada https://doi.org/10.26499/mab.v12i1.31

Amaliah, A. Nurul Fatihah. (2018). Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Jeneponto. Univeristas Negeri makasar.

Ariasih, Angel Laeni Nur., dkk., (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Teks Editorial Siswa Kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngaglik

Arifin, E. Zaenal dan Juaniyah H.M. 2010. *Keutuhan Wacana.* Jakarta: PT. Grasindo.

Effendi, S., Djoko Kentjono, dan Basuki Suhardi. (2015). *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia. Bandung:* PT. Remajarosda Karya

Indihadi, Dian. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi.* Bandung: CV Pustaka Setia

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 Nobember 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).*

Junaiyah, H.M. & E. Zaenal Arifin. 2010. Keutuhan Wacana. Jakarta: Grasindo

Nugrahani, Frida. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Solo: Cakra Books.

Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*: Erlangga

Rahmah, M. (2019). Penggunaan Prefiks pada Berita, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46802/1/MAULIDARAHMAH-FITK.pdf

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suharto, T. & Fauzi, A. (2017). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 4(1),* 20-37. https://doi.org/10.15408/a.v4il.5274

Ariasih, Angel Laeni Nur., dkk., (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Teks Editorial Siswa Kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngaglik.

Sasongko, S. D. (2018). Kiat Beroleh Kemampuan Menulis. Koreksi Karangan Oleh Teman Sejawat. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 470. https://doi.org/10/28926/briliant.v3i4.250

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License